

BAB II

RENCANA AKSI MULTISEKTOR

2.1. Tujuan dan Sasaran

Tujuan yang ingin dicapai dengan perbaikan pangan dan gizi Kabupaten Bintan adalah terwujudnya sumber daya manusia yang cerdas, sehat, produktif secara berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi. Sasaran yang ingin dicapai dari upaya perbaikan pangan dan gizi Kabupaten Bintan tercantum pada tabel berikut ini :

Tabel II.1.
Indikator dan Sasaran Pangan Kabupaten Bintan

No	Indikator	Satuan	Kondisi Awal (2017)	Target Capaian 2021	PD
1	Produksi Pangan utama (padi, jagung, ubikayu, ubijalar)	ton padi, jagung, ubikayu, ubijalar	Padi (42 ton); jagung (570 ton); ubi kayu (2814 ton); ubijalar (803 ton)	Target : padi (51 ton); jagung (692,8 ton); ubikayu (3.420,4 ton); ubijalar (957,9ton)	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
2	Jumlah produksi pertanian tanaman pangan utama	ton	4.229	5.140	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
3	Jumlah produksi pertanian tanaman hortikultura utama	ton	10.369,1	12.603,4	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
4	Jumlah produksi daging (kg)	kg	2.570.510	2.572.800	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
5	Jumlah produksi telur	butir	38.182.470	38.238.227	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
6	Produksi perikanan budidaya	Ton	1.832,84	2.240,70	DISKAN
7	Produksi Perikanan Tangkap	Ton	53.338.45	56.80100	DISKAN

No	Indikator	Satuan	Kondisi Awal (2017)	Target Capaian 2021	PD
8	Persentase Rumah Tangga mengkonsumsi garam beryodium	%	95	99	DINKES
9	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	Nilai	85,00	90,00	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
10	Konsumsi Kalori mencapai 2150 kkal/kapita/perhari	kcal/kapita/hari	2.150	2.150	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
11	Konsumsi Protein	gr/kap/hari	67,4	67,4	Dinas Ketahanan Pangan
12	Tingkat konsumsi ikan (kg/perkapita/tahun)	(kg/perkapita/tahun)	79,33	85,85	DISKAN

Sumber data : Data dari PD Kab Bintan 2018 (diolah)

Berdasarkan persandingan data awal dan target 2021 masih ditemukan kesenjangan pada indikator sebagai berikut:

- a. Produksi Pangan utama (padi, jagung, ubikayu, ubijalar)
- b. Jumlah produksi pertanian tanaman pangan utama
- c. Jumlah produksi pertanian tanaman hortikultura utama
- d. Jumlah produksi daging (kg)
- e. Jumlah produksi telur
- f. Produksi perikanan budidaya
- g. Produksi Perikanan Tangkap
- h. Persentase Rumah Tangga mengkonsumsi garam beryodium
- i. Skor Pola Pangan Harapan (PPH)
- j. Tingkat konsumsi ikan.

Indikator utama pada perbaikan gizi adalah:

- a. Prevalensi ibu hamil KEK yang mendapatkan PMT (%)
- b. Prevalensi kekurangan gizi (underweight) pada anak Balita (%)
- c. Persentase balita gizi buruk yang mendapatkan perawatan
- d. Persentase balita pendek dan sangat pendek (stunting) pada Balita

Pada balita stunting pada tahun 2021 target yang ditetapkan lebih tinggi dibandingkan realisasi 2017. Hal ini disebabkan pada balita stunting baru dilakukan pengumpulan data dan pada tahun 2018 pengumpulan data belum semua sasaran disurvei, sehingga target 2021 dinaikkan. Namun demikian target yang ditetapkan lebih rendah dari target nasional.

Tabel II.2.
Indikator dan Sasaran Percepatan Perbaikan Gizi
Kabupaten Bintan

No	Indikator	Satuan	Kondisi Awal (2017)	Target Capaian 2021	PD
1	Prevalensi ibu hamil KEK yang mendapatkan PMT (%)	%	96,00	99,00	DINKES
2	Prevalensi kekurangan gizi (underweight) pada anak Balita (%)	%	< 5	< 5	DINKES
3	Persentase balita gizi buruk yang mendapatkan perawatan	%	100,00	100,00	DINKES
4	Persentase balita pendek dan sangat pendek (stunting) pada Balita	%	2,6	<10,0	DINKES

Sumber data : Data dari PD Kab Bintan 2018 (diolah)

2.2. Pilar dan Pendekatan Kunci

Pilar Rencana Aksi Pangan dan Gizi Kabupaten Bintan, adalah sebagai berikut:

1. Pilar 1 – Perbaikan gizi masyarakat, meliputi bidang:
 - a. promosi dan pendidikan gizi masyarakat;
 - b. pemberian suplementasi gizi;

- c. pelayanan kesehatan dan masalah gizi;
 - d. pemberdayaan masyarakat di bidang pangan dan gizi;
 - e. jaminan sosial yang mendukung perbaikan pangan dan gizi;
dan
 - f. pendidikan anak usia dini (PAUD) secara holistik dan integratif.
2. Pilar 2 – Peningkatan aksesibilitas pangan yang beragam, meliputi bidang:
- a. Peningkatan produksi pangan di Kabupaten Bintan;
 - b. Penyediaan pangan berbasis sumber daya pangan lokal;
 - c. Distribusi pangan secara merata;
 - d. Konsumsi kalori, karbohidrat, protein, vitamin,
 - e. Peningkatan akses pangan bagi masyarakat miskin dan masyarakat yang mengalami rawan pangan dan gizi.
3. Pilar 3 – Mutu dan Keamanan Pangan, meliputi bidang:
- a. Pengawasan regulasi dan standar gizi;
 - b. Pengawasan keamanan pangan segar;
 - c. Pengawasan keamanan pangan olahan dan proses produksi bersih;
 - d. Pengawasan pangan, sarana air minum dan tempat-tempat umum; dan
 - e. Promosi keamanan pangan.
4. Pilar 4 – Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, meliputi bidang:
- a. Pencegahan dan pengendalian penyakit menular;
 - b. Pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular;
 - c. Penyediaan layanan air bersih dan sanitasi;
 - d. Penerapan kawasan tanpa rokok (sekolah, sarana kesehatan dan angkutan umum) ; dan

- e. Penerapan perilaku hidup sehat dan bersih.
- 5. Pilar 5 – Koordinasi Pembangunan Pangan dan Gizi, meliputi bidang:
 - a. Perencanaan pangan dan gizi;
 - b. Penguatan peranan lintas sektor;
 - c. Penguatan pencatatan sipil dalam perbaikan gizi;
 - d. Pelibatan pemangku kepentingan;
 - e. Pemantauan dan evaluasi; dan
 - f. Penyusunan dan penyampaian laporan.

Program dan kegiatan kementerian/lembaga terkait yang dikoordinasikan berdasarkan bidang yang ada pada Pilar Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi beserta frekuensi pemantauan dan evaluasinya sebagaimana tercantum dalam Lampiran kegiatan.

2.3. Pendekatan Multisektor

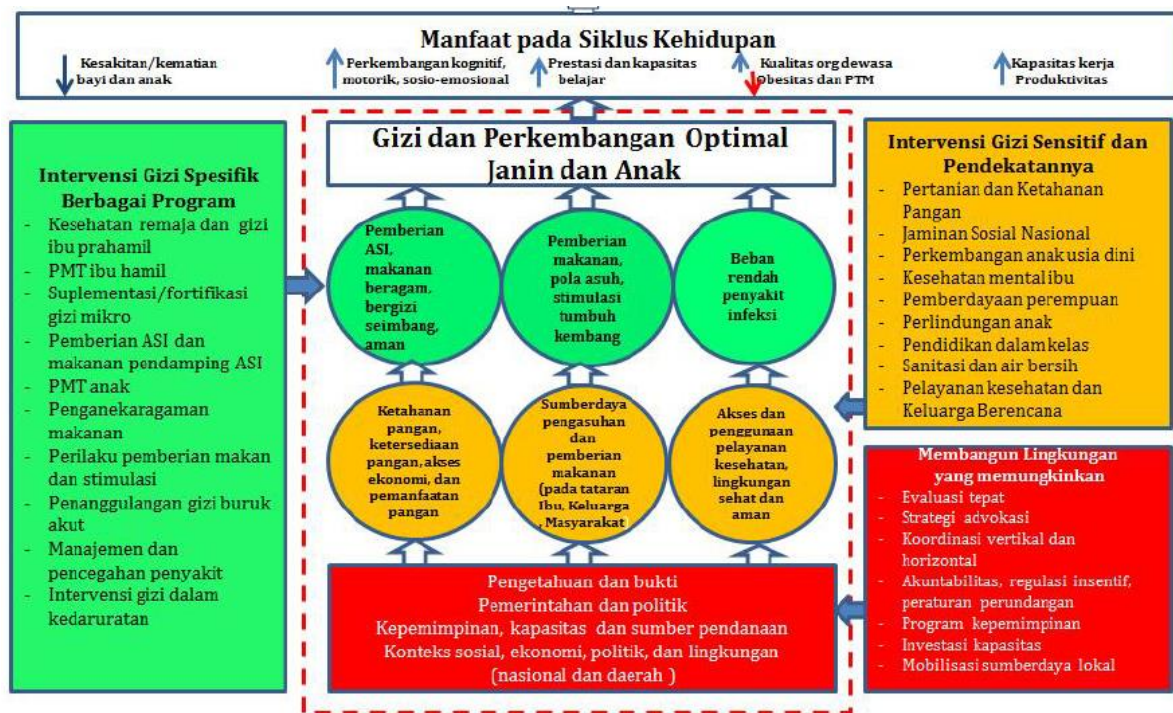
Pendekatan multisektor dalam capaian target kinerja pangan dan gizi sangat diperlukan. Berdasarkan capaian nasional (2017) diketahui bahwa perbaikan melalui intervensi gizi spesifik yang dilakukan oleh sektor kesehatan hanya mampu memberikan kontribusi sebesar 30 persen dalam stunting pada anak balita. Sedangkan kontribusi 70 persen lainnya diperoleh dari kegiatan intervensi sensitif yang umumnya dilakukan oleh sektor non kesehatan (RAN PG, 2017).

Intervensi gizi sensitif tersebut antara lain terkait erat dengan program-program perlindungan sosial, pembangunan dalam bidang pertanian, serta perbaikan cakupan pelayanan air bersih dan peningkatan sanitasi lingkungan, dan capaian program Keluarga Berencana (KB). Oleh Karena itu pelaksanaan RAD PG Kabupaten Bintan melibatkan peran serta segenap pemangku kepentingan peningkatan pangan dan gizi, meliputi : perangkat daerah (pengampu kewenangan kesehatan, pertanian dan pangan, pendidikan,

pemberdayaan masyarakat dan desa, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, sosial, perikanan dan kelautan) serta kalangan dunia usaha yang terkait

Oleh sebab itu, pelaksanaan intervensi gizi spesifik dan sensitif secara bersamaan dan terintegrasi akan meningkatkan efektifitas penurunan permasalahan gizi, stunting dan kesehatan. Selain integrasi, diperlukan dukungan faktor pendorong yang akan memberikan kesempatan dan dorongan seluruh kegiatan berjalan dengan baik. Faktor pemungkin tersebut antara lain : peningkatan kesadaran masyarakat, aparat pemerintah dan dukungan kepemimpinan daerah yang efektif, kapasitas dan sumber pendanaan baik dari APBD maupun swadya masyarakat/ dunia usaha. Hal ini secara skematis dapat dikemukakan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Pendekatan Multisektor RAD-PG Berdasarkan RAN PG
Tahun 2015 - 2019



Sumber : RAN PG 2015 – 2019

No	Intervensi	Program Intervensi yang Terkait
1	Intervensi Gizi Spesifik dan Program	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesehatan remaja dan gizi ibu prahamil; b. PMT ibu Hamil; c. Suplementasi /fortifikasi gizi mikro; d. Pemberian ASI dan makanan pendamping ASI; e. PMT anak; f. Penganekaragaman makanan; g. Perilaku pemberian makan dan stimulasi; h. Penganekaragaman makanan; i. Penanggulangan gizi buruk akut; j. Manajemen dna pencegahan penyakit; k. Intervensi gizi dalam kedaruratan.
2	Intervensi Gizi Sensitif dan Pendekatannya	<ul style="list-style-type: none"> a. Pertanian dan ketahanan pangan; b. Jaminan Sosial Nasional (JSN); c. Perkembangan anak usia dini; d. Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak; e. Pendidikan formal; f. Pemenuhan sanitasi dan air bersih; g. Pelayanan kesehatan dan KB.
3	Membangun Lingkungan yang Menungkinkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Evaluasi kinerja secara tepat tentang capaian RAD PG; b. Strategi advokasi; c. Koordinasi antar lembaga Pemerintah Pusat dan Daerah; d. Akuntabilitas, regulasi insentif dan peraturan perundangan; e. Peningkatan kapasitas aparat pelaksana; f. Mobilisasi sumberdaya lokal; g. Komitmen Pimpinan Daerah dan penganggaran;

2.4. Penguatan RAD-PG

Penguatan RAD-PG merupakan kebijakan yang strategis untuk dilaksanakan di Kabupaten Bintan dalam rangka pemenuhan pangan dan gizi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperkuat legal aspek RAD-PG

- a. Membentuk tim koordinasi di tingkat Kabupaten Bintan yang terdiri dari lintas sektor dan penetapan Peraturan Bupati (Perbup) tentang Tim RAD PG tersebut. Tim koordinasi terdiri dari : (a) Tim Pengarah dan (2) Tim Teknis;
- b. Menetapkan dasar hukum RAD-PG melalui Peraturan Bupati (Perbup) Kabupaten Bintan dan koordinasi dengan Dewan Ketahanan Pangan Daerah.

2. Perencanaan dan Penganggaran

- a. Sosialisasi RAD-PG kepada segenap pemangku kepentingan di tingkat Kabupaten Bintan dengan mengutamakan peran serta perangkat daerah, kalangan dunia usaha dan warga masyarakat.
- b. Program intervensi gizi sensitif dan spesifik terdapat dalam dokumen perencanaan dan memastikan intervensi tersebut memperoleh pendanaan yang memadai setiap tahunnya.

3. Implementasi

Melaksanakan intervensi gizi sensitif dan spesifik dengan memperhatikan pendekatan multisektor, meningkatkan peran serta masyarakat dan pendekatan lain yang tepat.

4. Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan

- a. Melakukan pencatatan atau pengumpulan data terkait target indikator utama yang harus dicapai, dapat berupa data rutin dari perangkat daerah (PD) dan hasil survei;
- b. Melaksanakan pertemuan atau forum dalam rangka koordinasi dan evaluasi rutin lintas sektor pencapaian RAD PG;
- c. Kunjungan lapangan secara berkala;
- d. Menyusun laporan tahunan tentang pelaksanaan RAD-PG Kabupaten Bintan sebagai bagian tidak terpisahkan dari capaian kinerja RKPD dan RPJMD Kabupaten Bintan.